

Upaya Meningkatkan Minat Membaca Melalui Media Buku Bergambar Pada Siswa Kelas IV SDN 2 KEPUHARJO

Nuril Qaidah, Adhy Putri Rilianti, Ahmad Rif'an Najih
PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia

✉ qaidahnuril@gmail.com

Kata Kunci: minat membaca, buku bergambar, siswa SD.

Tipe Artikel:
Hasil penelitian
Tindakan Kelas

Abstrak

Minat membaca memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Namun, siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo masih menunjukkan minat membaca yang rendah, yang disebabkan oleh kurangnya keinginan siswa dan terbatasnya fasilitas buku bacaan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan membaca buku bergambar di kelas IV SDN 2 Kepuharjo. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan buku yang sesuai dengan minat siswa agar mereka terbiasa membaca dan merasa senang. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari tiga tahap siklus: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 2 Kepuharjo dengan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara, dengan instrumen berupa lembar kuesioner, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian Siklus I menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa, yang semula 57.77% menjadi 85.71%. Peningkatan ini terjadi setelah diterapkannya media buku bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Minat membaca buku harus ditanamkan sejak kecil, karena tidak muncul dengan sendirinya, melainkan perlu dilatih dan dibiasakan secara konsisten. Minat membaca dapat diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan yang kuat untuk membaca (Siregar, 2004). Hal ini sejalan dengan pendapat Darmono (2001) yang menyatakan bahwa minat membaca adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan aktivitas membaca. Minat membaca berkembang dari individu masing-masing, sehingga kesadaran pribadi sangat penting untuk meningkatkannya.

Menurut Guilford (1996), minat adalah kecenderungan umum seseorang untuk tertarik pada kelompok tertentu. Minat baca adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk membaca berbagai jenis teks atau buku secara aktif dan berkelanjutan. Ini mencakup rasa ingin tahu, motivasi, dan kepuasan yang diperoleh dari kegiatan membaca. Menurut Artana (2016), minat baca adalah suatu kecenderungan yang muncul dari keinginan atau ketertarikan yang kuat, yang disertai dengan usaha yang konsisten pada diri seseorang dalam kegiatan membaca. Aktivitas ini dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan rasa senang tanpa adanya paksaan, baik karena kemauan sendiri maupun dorongan dari luar, sehingga seseorang dapat

memahami atau mengerti apa yang dibacanya. Oleh karena itu, minat membaca memerlukan bimbingan agar dapat berkembang dengan baik. Minat membaca juga akan tumbuh jika ada kemauan, keinginan, dan dorongan dari siswa, guru, maupun orang tua. Rasa ingin tahu akan bacaan yang diminati bagi individu akan mendorong mereka untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul.

Minat baca dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Susanto (2013), tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mencakup pengembangan kegemaran membaca, peningkatan karya sastra untuk membangun karakter, peningkatan kepekaan dan perasaan, perluasan wawasan kehidupan, serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca siswa perlu diimbangi dengan usaha untuk meningkatkan minat baca, sehingga proses belajar mereka bertransformasi dari "learning to read" menjadi "reading to learn". Susanto (2013) menambahkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar, tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Sudarsana dan Bastiano (2010), ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat membaca seseorang. Aspek-aspek tersebut meliputi: 1) Kesenangan dalam membaca, 2) Kesadaran terhadap manfaat membaca, 3) Frekuensi kegiatan membaca, dan 4) Jumlah bacaan yang dibaca.

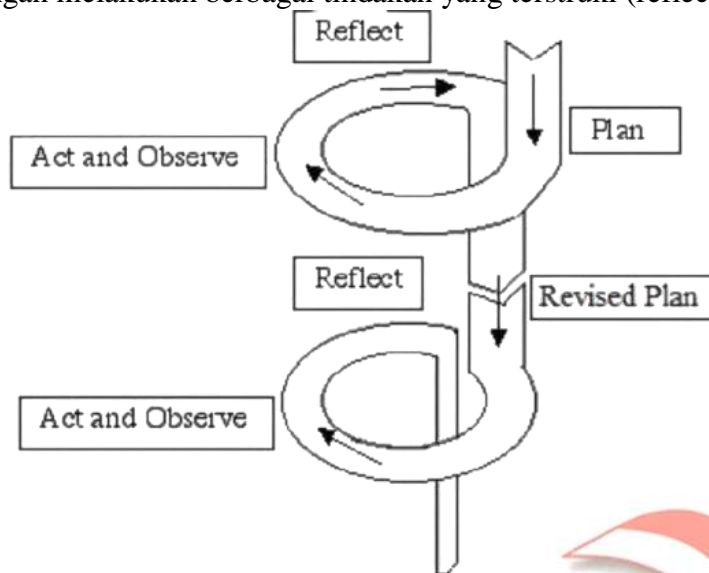
Saat ini, Indonesia menghadapi masalah terkait minat baca siswa. Menurut edisi 17 Maret 2017 dari Pikiran Rakyat, sebuah penelitian berjudul "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat membaca. Kegiatan membaca akan lebih efektif jika minat baca siswa tinggi, namun kenyataannya, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya budaya membaca yang kuat di kalangan para siswa. Prasetyono (2008) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik. Selain itu, lingkungan sekolah, kurangnya koleksi buku yang diminati di perpustakaan, minimnya dorongan dari keluarga, serta pengaruh televisi dan teknologi juga berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, perhatian khusus diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan minat membaca dengan menyediakan waktu untuk membaca. Kurangnya membaca buku dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan wawasan. Peran guru sangat penting dalam mendorong minat baca siswa, terutama dengan membiasakan mereka untuk rajin membaca. Guru dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menawarkan buku yang menarik dan menyediakan ruang atau perpustakaan yang kaya akan pilihan bacaan.

Guru memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna di kelas. Selain menyampaikan materi dan membimbing siswa, guru juga berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru profesional selalu menemukan cara agar siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa, salah satunya adalah dengan media buku bergambar. Menurut Azhar Arsyad (2014) dan Yuliana, et al. (2015), penggunaan media bergambar memiliki beberapa tujuan, yaitu: a) menjadikan pembelajaran lebih menarik untuk meningkatkan motivasi siswa, b) membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga materi dapat dipahami dengan jelas, c) memberikan variasi dalam metode pengajaran yang tidak hanya bergantung pada ceramah, dan d) mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas seperti mengamati, melakukan, memerankan, dan mendemonstrasikan (Sulfemi & Minati, 2018). Buku bergambar adalah buku yang berisi cerita dalam bentuk teks yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik, sehingga dapat menarik perhatian pembacanya (Laksana, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan minat membaca siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo setelah terlibat dalam kegiatan membaca buku bergambar?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Kepuharjo dengan menerapkan penggunaan buku bergambar. Penulis berharap dengan meningkatnya minat baca siswa, kemampuan membaca siswa juga semakin meningkat. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memahami materi juga meningkat serta hasil belajarnya juga semakin baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang memiliki ciri khusus yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruksi (reflection).



Gambar 1.1. Desain penelitian Kemmis & McTaggart 2014

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo yang berjumlah 28 siswa. Data awal dikumpulkan melalui lembar wawancara guru dan kuesioner minat baca untuk mengetahui minat baca awal siswa dan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan saat dilaksanakan penelitian yaitu lembar observasi dan kuesioner minat baca siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data minat baca siswa yang diamati oleh observer, sedangkan kuesioner minat baca siswa digunakan untuk mendapatkan data minat baca siswa yang diisi oleh siswa sendiri. Kategori minat baca siswa tercantum pada Tabel 1 berikut.



Tabel 2. Kategori Minat Baca Siswa

Kategori

Rentang Skor

1-6	Kurang Baik
7-9	Baik
10-12	Baik Sekali

Kategori	Rentang Skor
< 60	Kurang Baik
61-80	Baik
81-100	Baik Sekali

Selain itu, instrumen kuesioner respon siswa juga digunakan untuk mendapatkan data respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku bergambar. Kuesioner terdiri dari 3 pertanyaan dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. pertanyaan 1 sebanyak 25 siswa menjawab ya dan 3 siswa menjawab tidak, pertanyaan 2 sebanyak 20 siswa menjawab ya dan 8 siswa menjawab tidak, pertanyaan 3 sebanyak 28 siswa menjawab ya dan 0 siswa menjawab tidak.

Indikator keberhasilan penelitian, tindakan penelitian akan dihentikan ketika minat baca siswa meningkat minimal pada kategori baik dilihat dari hasil observasi minat baca siswa dan kuesioner minat baca siswa.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Baca Siswa

Aspek	Indikator/ Butir Pernyataan	Nomor Butir
Kesenangan dalam membaca	3. Saya lebih suka membaca buku bergambar karena gambar-gambarnya menarik	1.
	4. Saya merasa penasaran jika buku bergambar yang saya baca belum selesai	2.
	5. Buku bergambar lebih menyenangkan karena ada kombinasi teks dan gambar	3.
	6. Buku bergambar membuat saya lebih tertarik untuk membaca lebih banyak	4.
	7. Gambar-gambar dalam buku bergambar membantu saya mengingat cerita dengan lebih mudah	5.
Kesadaran terhadap manfaat membaca	4. Saya sadar bahwa buku bergambar membantu saya lebih mudah memahami informasi	6.
	5. Buku bergambar meningkatkan kreativitas saya melalui ilustrasi yang menarik	7.
	6. Saya tahu bahwa membaca buku bergambar dapat memperkaya kosakata bahasa saya	8.
	7. Buku bergambar membuat saya lebih tertarik untuk membaca lebih banyak	9.
	8. Saya merasa membaca buku bergambar dapat	10.

	membantu saya fokus lebih baik	
Frekuensi kegiatan membaca	1. Saya sering membaca buku bergambar setiap minggu	11.
	2. Saya membaca buku bergambar hampir setiap hari di waktu senggang	12.
	3. Saya biasanya membaca buku bergambar sekali dalam seminggu	13.
	4. Saya jarang membaca buku bergambar, hanya ketika ada waktu luang	14.
	5. Saya membaca buku bergambar beberapa kali dalam sebulan	15.
Jumlah bacaan yang dibaca	1. Saya sudah membaca lebih dari 10 buku bergambar tahun ini	16.
	2. Saya membaca sekitar 5 buku bergambar setiap bulan	17.
	3. Saya hanya membaca 2-3 buku bergambar dalam sebulan	18.
	4. Saya sudah membaca puluhan buku bergambar sepanjang tahun	19.
	5. Saya jarang membaca buku bergambar, mungkin hanya 1 atau 2 setiap bulan	20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan prosedur penelitian yang terdiri dari tiga tahap, antara lain: tahap rencana (*planning*), tindakan & observasi (*act & observing*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap *planning*, dilakukan Penyusunan modul ajar dan lembar observasi dengan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran (CP) yang diambil adalah 1) Peserta didik dapat memahami pesan dan informasi mengenai kehidupan sehari-hari, teks narasi, beserta puisi anak baik dalam format cetak maupun elektronik, 2). Peserta didik dapat mengidentifikasi ide utama dan ide tambahan dalam teks informatif dan naratif. Berdasarkan CP tersebut, disusun empat tujuan pembelajaran (TP), yaitu 1). Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenali dengan fasih 2). Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang menarik di lingkungan sekitar 3). Memahami makna dan informasi terkait kehidupan sehari-hari 4). Memahami teks narasi.

Setelah peneliti melakukan serangkaian pengumpulan data, ada beberapa tahapan yang perlu didiskusikan. Pada tahap plan, peneliti telah mengembangkan dan memvalidasi modul ajar. Hasil penembangan modul ajar menunjukkan beberapa aspek yang memperoleh nilai tinggi, diantaranya aspek isi mendapatkan skor 3 dengan kategori sangat tinggi. pemerolehan nilai tersebut didukung oleh prosedur yang tepat dalam menyusun modul ajar. Peneliti dalam menyusun modul ajar mengikuti alur yang telah ditetapkan oleh buku pedoman yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Hadiansah, (2022) “modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran”.

Modul ajar yang telah selesai disusun kemudian divalidasi oleh ahli. Validasi melibatkan ahli dalam bidang pendidikan dasar yaitu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil validasi modul ajar dinyatakan layak dengan revisi sesuai saran. Saran dari ahli antara lain sebagai berikut.

1. Ada soal yang kebalik
2. Soal kurang pas

Tahap tindakan dilaksanakan dengan menerapkan modul yang telah divalidasi di kelas IV SDN 2 Kepuharjo. Pembelajaran melibatkan siswa yang berjumlah 28 orang. Pembelajaran ini dilakukan pada semester ganjil 1 siklus. Terdiri dari 2 pertemuan. Tahap tindakan meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, pemilihan media dan sumber, menentukan strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi, dan rencana kontinjensi.

Observasi di kelas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati dan menilai aktivitas, perilaku, atau dinamika dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Observasi ini dilakukan oleh guru, peneliti, atau pihak lain dengan tujuan untuk memahami bagaimana pembelajaran berlangsung, mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran, serta memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Observasi meliputi Perencanaan Observasi, Pelaksanaan Observasi, Analisis Data Observasi, Tindak Lanjut dan Rekomendasi, Refleksi.

Refleksi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi efektivitas pembelajaran tersebut, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Refleksi antara lain 1) Evaluasi Pengajaran 2) Identifikasi Masalah 3) Perbaikan Berkelanjutan 4) Peningkatan Keterampilan Mengajar. Peneliti memberikan lembar tes untuk diisi siswa pada akhir pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh satu observer. Pembelajaran dilaksanakan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu pada hari Senin untuk pertemuan satu sedangkan, untuk pertemuan dua pembelajaran dilakukan pada hari kamis. Dari lembar tes tersebut, diperoleh data yang kemudian ditabulasikan sebagai berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Minat Baca Siswa pada Siklus 1

NO	Indikator dan aspek yang diamati	Kesadaran dalam Mem baca (Skala 1-3)	Kesadaran terhadap Manfaat Membaca (Skala 1-3)	Frekuensi Kegiatan Membaca (Skala 1-3)	Jumlah Bacaan yang Dibaca (Skala 1-3)	Tota l Skor	Persentase	Kategori
1.	Nama Siswa	Mimi	Memahami apa yang dibaca	Durasi siswa melihat tayangan LCD	Siswa membaca teks yang ditampikan di LCD	10	83%	Baik Sekali

2.	Siswa 2	2	2	3	3	10	83%	Baik Sekali
3.	Siswa 3	2	2	2	2	8	66%	Baik
4.	Siswa 4	1	3	2	1	7	58%	Kurang
5.	Siswa 5	1	2	2	1	6	50%	Kurang
6.	Siswa 6	1	1	1	1	4	33%	Kurang
7.	Siswa 7	3	1	2	1	7	58%	Kurang
8.	Siswa 8	3	2	1	1	7	58%	Kurang
9.	Siswa 9	2	1	1	1	5	41%	Kurang
10.	Siswa 10	2	2	2	2	8	66%	Baik
11.	Siswa 11	2	1	2	1	6	50%	Kurang
12.	Siswa 12	2	2	1	1	6	50%	Kurang
13.	Siswa 13	2	2	2	1	7	58%	Kurang
14.	Siswa 14	2	2	1	1	6	50%	Kurang
15.	Siswa 15	2	2	1	1	6	50%	Kurang
16.	Siswa 16	2	1	1	1	5	41%	Kurang
17.	Siswa 17	2	1	1	1	5	41%	Kurang
18.	Siswa 18	2	1	1	1	5	41%	Kurang
19.	Siswa 19	2	1	2	1	6	50%	Kurang
20.	Siswa 20	2	1	1	1	5	41%	Kurang
21.	Siswa 21	2	2	2	1	7	58%	Kurang
22.	Siswa 22	2	2	2	1	7	58%	Kurang
23.	Siswa 23	3	2	1	1	7	58%	Kurang
24.	Siswa 24	3	2	2	1	8	66%	Baik
25.	Siswa 25	3	2	1	1	7	58%	Kurang
26.	Siswa 26	2	2	2	1	7	58%	Kurang
27.	Siswa 27	3	2	2	1	8	66%	Baik
28.	Siswa 28	3	2	2	1	8	66%	Baik

Rata-
Rata 57.77%.

Keterangan Skor

1 = Cukup

2 = Baik

3 = Sangat Baik

Keterangan Indikator

Indikator 1 = Kesenangan dalam membaca skor 1-3

Indikator 2 = Kesadaran terhadap manfaat membaca skor 1-3

Indikator 3 = Frekuensi kegiatan membaca skor 1-3

Indikator 4 = Jumlah bacaan yang dibaca skor 1-3

Berdasarkan tabel 4, minat baca siswa yang memenuhi kkm sebanyak 7/28 orang dengan persentase 42.23%, sedangkan siswa yang belum memenuhi kkm sebanyak 18 siswa dengan persentase 57.77% siswa yang belum memenuhi kkm yaitu siswa nomor 4, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 26 sedangkan siswa yang sudah memenuhi kkm yaitu siswa nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 24, 27, 28, Standar ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah minimal mencapai persentase 70% dari total seluruh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan dua. Untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan dua peneliti melakukan evaluasi dengan cara refleksi diri. Refleksi diri dilakukan dengan cara peneliti memberikan kuesioner pada setiap siswa, kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran. Hasil kuesioner dideskripsikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil kuesioner respon siswa

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?	25	3
2	Apakah materi tadi mudah dipahami?	20	8
3	Apakah pembelajaran menggunakan buku gambar lebih kalian sukai dari buku biasa?	28	0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya pada aspek cara mengajar guru sebanyak 93%, dan yang menjawab Tidak sebanyak 5%. Sedangkan pada aspek pemahaman materi, sebanyak 94% menjawab Ya, dan 7% menjawab Tidak. Setelah dilakukan refleksi, guru perlu meningkatkan capaian pembelajaran pada pertemuan dua. Untuk pembelajaran pada pertemuan dua peneliti menggunakan modul ajar yang sama seperti siklus satu. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan beberapa yaitu guru memberikan ilustrasi, selain itu peneliti juga memberikan variasi media pembelajaran. Untuk waktu dan pembelajaran pertemuan kedua mengikuti alur yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Hasil tes belajar pada pertemuan kedua dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Tes Hasil Belajar Siklus 1

NO	Indikator dan aspek yang diamati	Kesenangan dalam Membaca (Skala 1-3)	Kesadaran terhadap Manfaat Membaca (Skala 1-3)	Frekuensi Kegiatan Membaca (Skala 1-3)	Jumlah Bacaan yang Dibaca (Skala 1-3)	Total Skor	Presentase	Kategori
	Nama Siswa	Mimik wajah	Memahami apa yang dibaca	Durasi siswa melihat tayangan LCD	Siswa membaca teks yang ditampilkan di LCD			
1.	Siswa 1	3	2	2	3	10	83%	Baik Sekali
2.	Siswa 2	2	2	2	3	9	75%	Baik Sekali
3.	Siswa 3	2	2	2	1	7	58%	Kurang
4.	Siswa 4	3	3	3	3	12	100%	Baik Sekali
5.	Siswa 5	3	3	3	3	12	100%	Baik Sekali
6.	Siswa 6	2	1	1	1	5	41%	Kurang
7.	Siswa 7	3	3	3	3	12	100%	Baik Sekali
8.	Siswa 8	2	2	2	1	7	58%	Kurang
9.	Siswa 9	3	2	2	2	9	75%	Baik Sekali
10.	Siswa 10	2	2	2	2	8	66%	Baik
11.	Siswa 11	2	1	1	1	5	41%	Kurang
12.	Siswa 12	3	1	1	1	6	50%	Kurang
13.	Siswa 13	2	2	3	3	10	83%	Baik Sekali
14.	Siswa 14	3	3	3	3	12	100%	Baik Sekali
15.	Siswa 15	2	2	1	2	7	58%	Kurang
16.	Siswa	3	3	3	3	12	100%	Baik

16									Sekali
17.	Siswa	3	3	3	3	12	100%		Baik
17									Sekali
18.	Siswa	2	1	2	1	6	50%		Kurang
18									
19.	Siswa	2	2	2	1	7	58%		Kurang
19									
20.	Siswa	3	2	2	3	10	83%		Baik
20									Sekali
21.	Siswa	3	3	3	3	12	100%		Baik
21									Sekali
22.	Siswa	3	3	3	3	12	100%		Baik
22									Sekali
23.	Siswa	3	3	3	3	12	100%		Baik
23									Sekali
24.	Siswa	2	2	2	2	8	66%		Baik
24									
25.	Siswa	2	2	2	1	7	58%		Kurang
25									
26.	Siswa								
26									
27.	Siswa								
27									
28.	Siswa								
28									
Rata- Rata							74.96%.		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil minat baca siswa sudah mencapai standar KKM dengan persentase keberhasilan 74.96%. Adapun siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan manfaat membaca. Hal itu tidak dipengaruhi oleh cara mengajar guru dan media yang digunakan, pernyataan tersebut sejalan dengan hasil refleksi yang dilakukan pada pertemuan kedua. Hasil kuesioner pada pertemuan kedua akan dirinci pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Kuesioner Minat Membaca

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya lebih suka membaca buku bergambar karena gambar-gambarnya menarik	2	24	1	1

2	Ilustrasi dalam buku bergambar membuat saya lebih memahami cerita	2	24	1	1
3	Buku bergambar lebih menyenangkan karena ada kombinasi teks dan gambar	2	23	2	1
4	Saya merasa imajinasi saya berkembang saat membaca buku bergambar	2	24	1	1
5	Gambar-gambar dalam buku bergambar membantu saya mengingat cerita dengan lebih mudah	2	24	1	1
6	Saya sadar bahwa buku bergambar membantu saya lebih mudah memahami informasi	2	24	1	1
7	Buku bergambar meningkatkan kreativitas saya melalui ilustrasi yang menarik	2	23	2	1
8	Saya tahu bahwa membaca buku bergambar dapat memperkaya kosakata bahasa saya	2	24	1	1
9	Buku bergambar membuat saya lebih tertarik untuk membaca lebih banyak	1	25	1	1
10	Saya merasa membaca buku bergambar dapat membantu saya fokus lebih baik	2	23	2	1
11	Saya sering membaca buku bergambar setiap minggu	3	20	4	1
12	Saya membaca buku bergambar hampir setiap hari di waktu senggang	2	18	6	2
13	Saya biasanya membaca buku bergambar sekali dalam seminggu	5	19	3	1
14	Saya jarang membaca buku bergambar, hanya ketika ada waktu luang	5	20	2	1
15	Saya membaca buku bergambar beberapa kali dalam sebulan	2	24	1	1
16	Saya sudah membaca lebih dari 10 buku bergambar tahun ini	3	20	3	2

17	Saya membaca sekitar 5 buku bergambar setiap bulan	2	12	10	4
18	Saya hanya membaca 2-3 buku bergambar dalam sebulan	5	15	6	2
19	Saya sudah membaca puluhan buku bergambar sepanjang tahun	2	18	5	3
20	Saya jarang membaca buku bergambar, mungkin hanya 1 atau 2 setiap bulan	1	26	1	0

$$SS = (2 / 28) \times 100 = 7.14\%$$

$$KS = (1 / 28) \times 100 = 3.57\%$$

$$S = (24 / 28) \times 100 = 85.71\%$$

$$TS = (1 / 28) \times 100 = 3.57\%$$

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil minat baca siswa sudah mencapai standar KKM dengan persentase keberhasilan 85.71%. Membaca memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak-anak. Aktivitas ini memiliki fungsi vital karena melalui pembelajaran, pembaca dapat memperoleh berbagai manfaat. Manfaat membaca meliputi pengetahuan, informasi, hiburan, atau kesenangan. Selain itu, dengan terus membaca, individu akan mengalami perkembangan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia perlu memahami, memperoleh, atau menyerap ide, pemikiran, atau pesan yang disampaikan melalui bahan bacaan. Kegiatan membaca ini sering diajarkan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah (Piliandini, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan 1, persentase siswa yang telah mencapai KKM mencapai 57.77%. Minat membaca siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 27.94% siswa mencapai KKM sebesar 85.71% (tabel 7). Menurut kebijakan sekolah pembelajaran sudah dianggap tuntas apabila sudah mencapai $\geq 70\%$. Oleh karena itu memperhatikan capaian belajar siswa pada siklus 2 sudah memenuhi tingkat keberhasilan $\geq 85.71\%$, sehingga pembelajaran dinyatakan tuntas pada pertemuan 2. Minat membaca siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan 27.94% dibandingkan dengan minat membaca pada pertemuan 1. Faktor keberhasilan siswa dikarenakan perbaikan pada aspek simulasi soal dan variasi media.

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu guru hendaknya yang akan mengajar materi Bahasa Indonesia menggunakan buku bergambar perlu memperhatikan media yang menarik. Hal itu dapat meminimalisir siswa yang memiliki minat membaca rendah untuk meningkatkan minat bacanya. Faktor ini bukan penentu utama, namun dapat dijadikan perhatian khusus bagi guru sehingga minat membaca siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriani, Ema Dian, et al. "Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Prasasti Ilmu*, vol. 1, 2021, hal. 21.
2. Anjani, Sri, et al. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 3, 2019, hal. 79.

3. Artana. "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak." *Acarya Pustaka*, vol. 2, 2016, p. 8.
4. Azizah, A, and Fayakunia Realita Fatamorgana. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2021, hal. 17.
5. Elendiana, M. "meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JP Upaya DK) 2.1, Vol 2*, (2020), hal. 54-60.
6. Hasibuan, Ampuan L, et al. "Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa." *Jurnal Mutiara Pendidikan*, vol. 8, 2023, hal. 2.
7. Hasibuan, F, D., and Ain, S, Q. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis." *Jurnal Kependidikan*, vol. 13, 2024, hal. 1372.
8. Isroyati, et al. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran Question Student Have pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayang Kota Depok." *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, vol. 6, 2022, hal. 315.
9. Putri, A, G., & Wardana D. "Analisis Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa DI Kelas IV SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, 2023, hal. 2726.
10. Ramadhani, O, D., et al. "Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 SDN Wergu Kulon." *Jurnal Lensa Pendas*, vol. 8, 2023, hal. 173-174.
11. Sari, C, P. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 7, 2018, hal. 3.129.
12. Sumaryanti, L. "Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri." *Journal Basic Of Education*, vol. 4, 2020, hal. 175.
13. Sudarsana dan Bastiano "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Journal Education*, vol. 9, 2023, hal. 705.
14. Sulfemi, Wahyu Bagja, and Hilga Minati. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture and Picture dan Media gambar seri." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 4, 2018,hal. 238.

